



Volume 11 Nomor 10 Tahun 2022 Halaman 2031- 2042

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v11i10.58738

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS MATA PELAJARAN GEOGRAFI SMA NEGERI 2 PONTIANAK

Nurmala, Nuraini Asrianti, Agus Sugiarto

Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Article Info

Article history:

Received: 12 September 2022

Revised: 19 September 2022

Accepted: 05 Oktober 2022

Keywords:

Online learning and learning outcome

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of online learning on students' learning results in XI Grades of IPS at SMA Negeri 2 Pontianak. The research method that used in this research is *ex post facto* with a quantitative approach. The population that used in this research were all students of XI Grades of IPS at SMA Negeri 2 Pontianak which consisted of 185 students. The sample in this research was 65 students using a *simple random sampling* technique. Data collection techniques used in this research were questionnaires and documentation. The results of this research showed that there was a significant influence between online learning on students' learning results. Online learning results with an average score of 51.87 and students' learning results with an average score of 56.35. Prerequisite analysis of online learning normality test results is 0.124 and learning results are $0.280 > 0.05$ can be declared normally distributed. The results of the linearity test are $0.302 > 0.05$, so it can be stated that a linear in online learning on students' learning results. Hypothesis testing, the results of simple regression analysis showed a sig score of $0.001 < 0.05$, a *simple* regression test can be said to predict variable X in other words there is an effect of variable X on variable Y. The simple linear regression equation is $Y = 22.58 + 0.651 X$. The results of the determination test that the R^2 of the online learning variable is 0.163, which means that the online learning variable contributes 16.3% to the effect of learning results.

Copyright © 2022 Nurmala, Nuraini Asrianti, Agus Sugiarto.

Corresponding Author:

Nurmala

Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: malanurmala878@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 tepatnya 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia mengumumkan *Covid-19* selaku pandemi global. Dengan terdapatnya kebijakan pemerintah tersebut pasti menimbulkan akibat yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Menteri Pembelajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pembelajaran dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, dalam surat edaran tersebut dipaparkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau *online*.

Adanya pandemi *Covid-19* dibidang pendidikan mengalami perubahan yang sangat terasa, dimana pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring tentu akan memunculkan banyak kendala bagi siswa dan guru.

Imania (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi *Covid-19*.

Sofyana & Abdul (2019) mengungkapkan kalau tujuan dari adanya pembelajaran daring yaitu menjadikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif serta terbuka dalam menjangkau peminat ruang belajar supaya lebih banyak serta lebih luas.

Sudarma (2015, p.59) “pembelajaran geografi adalah memberikan fasilitas dan bantuan kepada manusia (siswa) untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, dimana pun dia berada. Proses penyesuaian itu diarahkan untuk menciptakan keseimbangan baru atau keharmonisan interaksi antara manusia dengan lingkungannya sehingga manusia dan lingkungan dapat berdaya secara maksimal”.

Tujuan dan peran geografi perlu seseorang pendidik untuk merencanakan bagaimana belajar-mengajar geografi yang efektif dalam meraih tujuan geografi pada proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring tentunya dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, karena pada proses pembelajaran daring masih ada beberapa siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada hasil belajarnya.

Berdasarkan Hasil wawancara yang peneliti lakukan, di SMA Negeri 2 Pontianak. Saat pandemi sekolah SMA Negeri 2 Pontianak, sudah menerapkan pembelajaran secara daring. Ada beberapa kendala yang dialami dalam menerapkan pembelajaran daring yaitu materi yang disampaikan guru masih kurang efektif karena waktu yang singkat dan materi yang disampaikan cukup luas untuk dipaparkan. Hal itu akan menyebabkan siswa sulit untuk memahami pelajaran karena mereka dituntut untuk memahami, mengingat dan menghafal materi pelajaran yang dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi tidak optimal. Penguasaan materi pada proses pembelajaran daring mata pelajaran geografi masih tergolong rendah.

Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring terhadap rendahnya penguasaan materi geografi dalam penelitian ini, diantaranya adalah kurangnya sarana prasarana yang mendukung pada proses pembelajaran daring seperti sinyal internet yang kurang mendukung, dan dalam penyampaian materi juga masih belum efektif karena guru hanya mengirimkan file berupa materi dan menjelaskan materi secara singkat, kemudian siswa hanya mengerjakan tugas. Sehingga siswa cenderung tidak mendengarkan penjelasan guru, kurang aktif, malas-malasan dan merasa bosan dengan mengikuti pembelajaran daring.

Dari latar belakang inilah penulis mencoba mengangkat suatu permasalahan yang akan dianalisis dan diteliti “pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran geografi SMA Negeri 2 Pontianak”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2013, p.50) “Penelitian *Ex post facto* adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”. Penelitian *ex-post facto* atau penelitian kausal komparatif berarti penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu.

Menurut Hadi (2015) Populasi merupakan keseluruhan penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi ialah daerah generalisasi yang terdiri dari subyek ataupun obyek yang mempunyai mutu dan ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti buat dipelajari setelah itu ditarik kesimpulan agar mendapatkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Jadi populasi mencakup keseluruhan subyek maupun obyek yang akan diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, XI IPS 5 SMA 2 Pontianak tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 185 siswa.

Arikunto (2016, p.174) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan digunakan untuk penelitian”. Menurut Sugiyono (2017) “menyebutkan 2 metode sampling yakni probability sampling dan non-probability sampling”. Dalam hal ini peneliti menggunakan probability sampling yakni dengan teknik simple random sampling. Simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak yang berjumlah 65 orang Adapun sampel yang dipilih oleh peneliti ialah menggunakan rumus *slovin* dengan tingkatan 10%, karena populasi yang peneliti gunakan lebih dari 100 responden maka penulis menggunakan rumus *Slovin* agar penelitian dapat lebih mudah.

Riduwan (2013, p.72) mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti”. Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah Teknik dalam pengumpulan data, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

Menurut Arikunto (2016), “Penilaian atau skor angket merupakan kegiatan tabulasi antara lain memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor” (h.279). Skala pengukuran yang digunakan untuk angket pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa yaitu skala *likert* yang digunakan untuk mengetahui perilaku, pendapat, dan anggapan seseorang ataupun sekelompok manusia tentang fenomena sosial.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian diuji dengan validitas untuk melihat ketepatan dan kesesuaian dari indikator, materi, kisi-kisi soal maupun soal tes. Dalam pengujian validitas menggunakan alat berupa SPSS statistics25 untuk menguji kevalidan butir soal yang akan dijadikan alat ukur dari hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, uji pra syarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terbagi menjadi dua, yang pertama uji normalitas. Menurut Ghozali (2016) “uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui apakah terdapat data yang diambil berasal dari populasi dan berdistribusi normal ataupun tidak. Alat yang bisa digunakan oleh peneliti agar dapat menguji normalitas data dengan menggunakan uji

Kolmogrov-Smirnov. Kriteria pengujian normalitas yaitu jika terdapat nilai signifikansi lebih tinggi nilainya dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Uji prasyarat ke dua yaitu, uji linieritas. Menurut Ghazali (2016) menyatakan bahwa uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifik model yang digunakan sudah benar atau tidak. Melalui uji linieritas dapat diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Model dapat dinyatakan mengalami syarat linieritas apabila $sig\ linearity < 0.05$ dan nilai $deviation\ from\ linearity\ sig > 0.05$.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan Analisis koefisien determinasi. pada penelitian ini uji analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui bagaimana variabel indenpenden (X) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y) secara langsung. Analisis koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Melalui koefisien determinasi dapat diukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel. Nilai R^2 ini akan mempunyai *range* antara nol sampai dengan satu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Hasil Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Geografi

Penelitian ini menggunakan satu variabel indenpenden yaitu pembelajaran daring (X) dengan satu variabel dependen yaitu hasil belajar (Y). pada penelitian ini, data diperoleh melalui instrumen angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Adapun data hasil pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Variabel pembelajaran daring (X)

Statistics		
PEMBELAJARAN DARING		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		51.87
Median		51.00
Mode		52.00
Range		34
Std. Deviation		7.394
Minimum		37.00
Maximum		71.00
Sum		3372

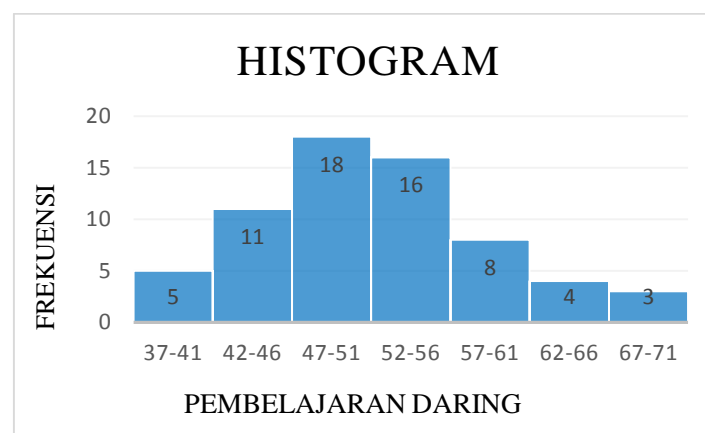
Sumber : Data Output IBM Statistics 25 (2021)

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil analisis statistik variabel pembelajaran daring yang telah peneliti lakukan skor variabel X antara 37 sampai dengan 71, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 51,87, median 51,00, modus 52,00, selisih antara nilai minimum dan maximum (*range*) adalah 34, nilai minimum 37, nilai maximum sebesar 71, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 3372. Data yang telah dianalisis dapat dihitung dengan distribusi frekuensi nilai pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pembelajaran Daring

No	Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi persentase%
1	37-41	5	8 %
2	42-46	11	17 %
3	47-51	18	28 %
4	52-56	16	24,6 %
5	57-61	8	12,3 %
6	62-66	4	6,1 %
7	67-71	3	4,6 %
Jumlah		65	100

Sumber: Data Output Microsoft Office Excel (2021)

**Gambar 1. Histogram Pembelajaran Daring**

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi dan gambar 1 histogram di atas, distribusi frekuensi skor pembelajaran daring di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada interval 47-51 sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 67-71. Selanjutnya diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel pembelajaran daring dari skor terendah 37 sedangkan skor tertinggi yaitu 71.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan skor 37-41 memiliki 5 frekuensi dengan persentase 8%, skor 42-46 memiliki 11 frekuensi dengan persentase 17%, skor 47-51 memiliki 18 frekuensi dengan persentase 28%, skor 52-56 memiliki 16 frekuensi dengan persentase 24,6%, skor 57-61 memiliki 8 frekuensi dengan persentase 12,3%, skor 62-66 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 6,1%, dan skor 67-71 memiliki 3 frekuensi dengan persentase 4,6%. Penentuan kategori dari skor pembelajaran daring dapat dilihat pada pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi berikut ini.

Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Tinggi
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi

Sumber : Suharsimi Arikunto (2016, h.152)

Skor total variabel pembelajaran daring yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3372, skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah $20 \times 4 = 80$. Angka 20 diambil dari jumlah item pertanyaan yang telah diuji validitas yang diberikan kepada responden sedangkan 4 diambil dari jumlah alternatif jawaban yang terdapat pada pertanyaan atau angket yang dibagikan kepada responden. Karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriterium adalah $80 \times 65 = 5200$. Sehingga tingkat pembelajaran daring adalah $3372 : 5200 = 0,64$ atau 64% dari kriteria yang telah ditetapkan, jadi tingkat pengaruh pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak termasuk kategori tinggi.

B. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Pada Pembelajaran Daring

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi yaitu nilai raport siswa semester genap. Berikut hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Statistik Hasil Belajar Siswa

Statistics		
HASIL BELAJAR		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		56.35
Median		53.33
Mode		50.00
Range		50
Std. Deviation		11.928
Variance		14.227
Range		60.00
Minimum		33.33
Maximum		83.33
Sum		3654

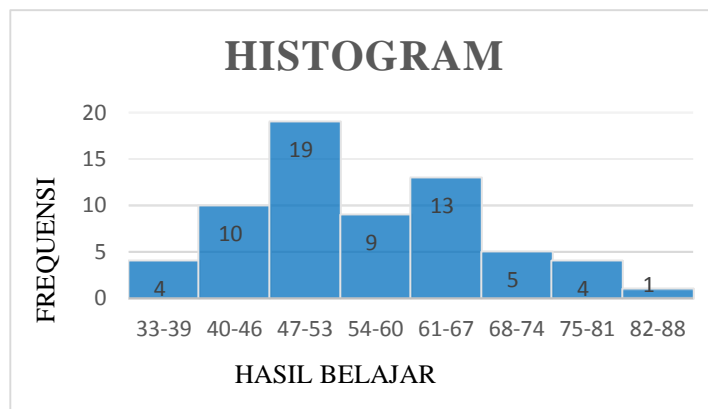
Sumber : Data Output IBM Statistik25 (2021)

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel hasil belajar yang telah peneliti lakukan skor variabel Y antara 33 sampai dengan 83, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56,35, median 53,33, modus 50,00, selisih antara nilai minimum dan maximum (*range*) adalah 50, nilai minimum 33, nilai maximum sebesar 83, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 3654. Berikut hasil dari distribusi frekuensi hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi persentase %
1	33-39	4	6,1 %
2	40-46	10	15,3 %
3	47-53	19	29,2 %
4	54-60	9	14 %
5	61-67	13	20 %
6	68-74	5	8 %
7	75-81	4	6,1 %
8	82-88	1	1,5 %
Jumlah		65	100

Sumber : Data Output Microsoft Office Excel (2021)

**Gambar 2. Histogram Hasil Belajar**

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi hasil belajar dan gambar 2 histogram di atas, distribusi frekuensi skor hasil belajar di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada interval 47-53 sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 82-88. Selanjutnya diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari skor hasil belajar siswa terendah 33 sedangkan skor tertinggi yaitu 83.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh dari nilai hasil belajar siswa dengan skor 33-39 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 6,1%, skor 40-46 memiliki 10 frekuensi dengan persentase 15,3%, skor 47-53 memiliki 19 frekuensi dengan persentase 29,2%, skor 54-60 memiliki 9 frekuensi dengan persentase 14%, skor 61-67 memiliki 13 frekuensi dengan persentase 20%, skor 68-74 memiliki 5 frekuensi dengan persentase 8%, skor 75-81 memiliki 4 frekuensi dengan persentase 6,1%, dan skor 82-88 memiliki 1 frekuensi dengan persentase 1,5%. Penentuan kategori dari nilai hasil belajar dapat dilihat pada pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi berikut ini.

Tabel 5. pedoman interpretasi koefisien korelasi

Nilai Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Tinggi
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi

Sumber : Suharsimi Arikunto (2016)

Skor total variabel hasil belajar yang diperoleh dari nilai raport siswa pada semester genap adalah 3654, skor variabel ini setiap siswa adalah 100, karena jumlah siswa 65 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 65 = 6500$. Sehingga, hasil belajar pada mata pelajaran geografi adalah $3654 : 6500 = 0,58$ atau 58% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan tingkat hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak termasuk katagori sedang.

C. Pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi

a) Uji Normalitas data

Uji normalitas data pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa, dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* melalui bantuan program SPSS statistic25 ditunjukkan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pembelajaran Daring	.109	65	.054	.971	65	.124
Hasil Belajar	.108	65	.058	.977	65	.280

Sumber : Data Output IBM Statistics25 (2021)

Hasil uji normalitas data pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA 2 Pontianak memiliki nilai yang signifikan. Data dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikan data pembelajaran daring sebesar $0,124 > 0,05$ dan Hasil data variabel hasil belajar memiliki nilai signifikan $0,280$. Data dinyatakan berdistribusi normal karena nilai data hasil belajar sebesar $0,280 > 0,05$. Berdasarkan pengujian normalitas yang diteliti ternyata semua data berdistribusi normal.

b) Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pembelajaran daring memiliki hubungan yang linear dengan hasil belajar. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS statistic25. Pengambilan keputusan jika *Deviation from linearty sig* > 0.05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Uji linear dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Data Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
			Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar *	Betwe	(Combined)	24	191.245	1.694	0.069
Pembelajaran daring	Groups	Linearity	1	1482.824	13.134	0.001
		Deviation from Linearity	23	135.090	1.197	0.302
Within Groups			40	112.896		
Total			64			

Sumber : Data Output IBM Statistics25 (2021)

hasil uji linieritas pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar diperoleh *Deviasion from linearty (sig)* sebesar $0,302 > 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan linear antara pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak.

c) Uji hipotesis

Uji hipotesis Dalam penelitian ini, dengan menguji hipotesis penelitian dengan teknik analisis regresi sederhana menggunakan SPSS statistic25. Uji analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Data Hasil Uji Regresi sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	22.588	9.743			2.318	0.024
PEMBELAJARAN DARING	0.651	0.186	0.404		3.501	0.001

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber : Data Output IBM Statistics 25 (2021)

Hasil uji tersebut menghasilkan jika ada pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dikelas XI ips SMA N 2 Pontianak. Hasil dari output tersebut diketahui bahwa tingkat *sig* $0,001 < 0,05$ maka uji regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel (X) dengan kata lain ada pengaruh variabel (X) terhadap hasil belajar (Y). Jadi dapat dilihat pada persamaan regresi linier sederhana $Y = 22,58 + 0,651 X$ yang memiliki keeratan hubungan variabel X (pembelajaran daring) terhadap variabel. Dari hasil penelitian ini bahwa adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dikelas XI ips SMA N 2 Pontianak.

d) Uji determinasi

Uji determinasi untuk mengetahui seberapa persentase besarnya pengaruh variabel pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar siswa variabel (Y).

Tabel 9. Data Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	0.163	0.150	10.99993

Sumber : Data Output IBM Statistics25 (2021)

Hasil dari uji determinasi jika R square dari variabel pembelajaran daring 0.163. Jadi variabel pembelajaran daring menghasilkan kontribusi sebesar 16.3% untuk memberikan pengaruh pada variabel hasil belajar siswa. Sementara itu sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang berasal dari luar penelitian ini.

Hipotesis penelitian

H_a = Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS Mata pelajaran Geografi SMA Negeri 2 Pontianak.

H_o = Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 2 Pontianak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak, H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima, H_a ditolak

Karena nilai $F_{hitung} = 12,255 > F_{tabel} = 3,991$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran geografi SMA Negeri 2 Pontianak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah peneliti lakukan skor variabel X antara 37 sampai dengan 71, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 51,87, median 51,00, modus 52,00, selisih antara nilai minimum dan maximum (*range*) adalah 34, nilai minimum 37, nilai maximum sebesar 71, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 3372. Berdasarkan tabel dan gambar histogram, distribusi frekuensi skor pembelajaran daring di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada interval 47-51 sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 67-71. Penentuan katagori dari skor pembelajaran daring yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 3372, skor variabel tiap responden adalah $20 \times 4 = 80$. Karena jumlah responden 65 orang, maka skor kriterium adalah $80 \times 65 = 5200$. Sehingga tingkat pembelajaran daring adalah $3372 : 5200 = 0,64$ atau 64% dari kriteria yang telah ditetapkan, jadi tingkat pengaruh pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak termasuk katagori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel hasil belajar yang telah peneliti lakukan skor variabel Y antara 33 sampai dengan 83, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 56,35, median 53,33, modus 50,00, selisih antara nilai minimum dan maximum (*range*) adalah 50, nilai minimum 33, nilai maximum sebesar 83, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 3654. Skor hasil belajar menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada interval 47-53 sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 82-88. Selanjutnya diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari skor hasil belajar siswa terendah 33 sedangkan skor tertinggi yaitu 83. Skor total variabel hasil belajar yang diperoleh dari nilai raport siswa pada semester genap adalah 3654, skor variabel hasil belajar adalah 100, karena jumlah siswa 65 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 65 = 6500$. Sehingga, hasil belajar pada mata pelajaran geografi adalah $3654 : 6500 = 0,58$ atau 58% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi

dapat disimpulkan tingkat hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak termasuk katagori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil uji regresi sederhana pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa mempengaruhi secara signifikan dengan nilai signifikan 0.001 lebih kecil dari 0.05 sebab nilai dari persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 22,58 + 0,651 X$ serta memiliki keeratan hubungan variabel X (pembelajaran daring) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa) yaitu sebesar 0,163 sehingga termasuk dalam tingkat hubungan yang sedang. Serta Kontribusi (sumbangan) yang ada pada variabel X terhadap variabel Y sebesar 16,3% sementara itu 83,7% yang dapat dipengaruhi oleh variable lain. Dari hasil tersebut nampak bertambah atau menurunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi salah satunya yang dipengaruhi oleh pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Pontianak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Pontianak.

Berdasarkan Hasil dari analisis penelitian perhitungan Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,404. Hasil dari uji determinasi dapat dilihat jika R^2 pada variabel pembelajaran daring menunjukkan nilai sebesar 0.163. Jadi hasil pada variabel pembelajaran daring menghasilkan kontribusi dengan nilai sebesar 16,3% yang mempengaruhi terhadap variabel hasil belajar siswa. Selanjutnya 83,7% ini yang dipengaruhi oleh sebab lain yang terdapat dari luar peneliti ini. Maka dapat disimpulkan yaitu besarnya pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar memiliki pengaruh positif dengan nilai 16,3% untuk sisanya yang dipengaruhi oleh faktor lain dari luar penelitian ini.

Hasil pada penelitian ini bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Pada pembelajaran daring terdapat masalah yang bisa mempengaruhi hasil dari belajar peserta didik yaitu pada saat belajar secara tatap maya, peserta didik tidak memiliki semangat belajar ketika melakukan pembelajaran dan masih ada siswa yang belum paham dengan penjelasan guru, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena mereka biasanya ketika belajar di sekolah ada teman-temannya yang membuat mereka bersemangat belajar dan rajin bertanya, sementara sekarang mereka harus belajar sendirian di rumah. Hal inilah yang membuat hasil belajar siswa menurun.

Dari interpretasi diatas penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa walaupun hanya sebesar 16,3 %, tetapi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sedangkan 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain dari luar yang sebenarnya tetap berkaitan dengan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran daring pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak memiliki tingkatan nilai sebesar 64% sehingga pembelajaran daring tergolong dalam katagori tinggi. Hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 pontianak yang memiliki tingkatan sebesar 58% sehingga hasil belajar siswa memiliki katagori sedang.

Berdasarkan pengelolaan data pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak menggunakan analisis regresi sederhana, ditemukan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa dikelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak. Besarnya pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar dapat disimpulkan berdasarkan dari hasil analisis data yang dihasilkan dengan hitung uji koefisien determinasi dimana, variabel pembelajaran daring menghasilkan pengaruh positif sebesar 16,3% terhadap hasil pembelajaran peserta didik dan nilai 83,7% yang dapat dipengaruhi oleh aspek lain.

Saran

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil dari belajar peserta didik pada pembelajaran geografi dikelas XI ips SMA N 2 Pontianak, Dalam penelitian ini, masih banyak kekurangan. Saran-saran peneliti diuraikan sebagai berikut:

Untuk para siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pelajaran daring supaya dapat mendapatkan hal baik ataupun hal positif yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran daring dan hendaknya siswa lebih meningkatkan belajarnya lagi agar siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

Bagi guru geografi agar bisa memberikan arah ke peserta didik supaya terus menumbuhkan keinginan belajar pada proses pembelajaran daring untuk mencapai hasil belajar yang baik. Guru juga diharapkan terus memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa, serta selalu kreatif dan inovatif dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar.

Bagi peneliti Mengingat penelitian ini jauh dari kata sempurna, sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dengan tema yang sama hendaknya pemilihan informan lebih menyesuaikan dengan kriteria agar memudahkan memperoleh data. Bagi peneliti selanjutnya rekomendasi penelitian-penelitian lanjutan dapat bersifat komparasi atau studi kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian pada Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Bandung: Alfabeta.
- Asrianti, N, dkk (2019). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Tanjungpura.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Imania, K. A, & Bariah, S. K. (2019). *Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring*. Jurnal Petik. [https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.4455\(1\),31-47](https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.4455(1),31-47)
- Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran Dalam Jaringan Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*.
- Sudarma, Momon. (2015). *Metodologi Penelitian Geografi: Ragam Perspektif dan Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riduwan. (2013). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 “Tentang Pembelajaran.